

**PELATIHAN LITERASI DIGITAL MELALUI METODE BERCEKITA  
PADA ANAK USIA DINI RA. RAUDHATUL MAHABBAH  
SERDANG BEDAGAI**

**Rusda Nita Nelly Manurung, M.Pd<sup>1</sup>, Alyani Sahara<sup>2</sup>, Amanda Cayahni Putri<sup>3</sup>**  
<sup>123</sup>Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa  
*email: \*manurungrusdanitanelly@gmail.com<sup>1</sup>, alyanisahara9@gmail.com<sup>2</sup>,  
amandacp1712@gmail.com<sup>3</sup>*

**Abstract:** Digital literacy training through storytelling for early childhood aims to equip children aged 5-6 with basic skills in using technology safely and wisely, as well as to assist teachers and parents in their support in the digital era. Digital literacy training through storytelling for early childhood combines conventional storytelling with digital media, such as interactive picture books or video stories, to foster an understanding of basic digital concepts. The participants in this PKM were students from RA. Raudhatul Mahabbah Serdang Bedagai Kindergarten. The activity took place on Friday, October 16-17, 2025. The activity lasted for approximately two hours, from 8:00 to 10:00 a.m. WIB, with 50 participants. The media used in this PKM were interactive picture books, video stories, and banners. This community service effort aims to develop community skills so that students have basic skills in using technology safely and wisely, and to assist teachers and parents in supporting them in the digital era. After conducting digital literacy activities through storytelling for early childhood, there was an 80% increase in knowledge among participants. The community service team hopes that after this activity, students will improve their skills and interest in basic technology skills in using technology safely and wisely, and will also help teachers and parents support them in the digital age.

**Keywords:** Digital Literacy, Early Childhood, Storytelling Method

**Abstrak:** Pelatihan literasi digital melalui metode bercerita pada anak usia dini bertujuan untuk membekali anak usia 5-6 Tahun dengan kemampuan dasar menggunakan teknologi secara aman dan bijak, serta membantu guru dan orang tua dalam pendampingan di era digital. Pelatihan literasi digital melalui metode bercerita pada anak usia dini dilakukan dengan mengombinasikan cerita konvensional dengan media digital, seperti buku cerita bergambar interaktif atau video cerita yang dapat menumbuhkan pemahaman konsep digital dasar. Para peserta yang mengikuti PKM ini adalah para siswa RA. Raudhatul Mahabbah Serdang Bedagai. Kegiatan ini dilakukan pada Jumat, tanggal 16-17 Oktober 2025. Kegiatan ini berlangsung selama ± 2 jam dimulai pukul 08.00 hingga 10.00 Wib, yang diikuti sebanyak 50 peserta. Media yang digunakan dalam PKM ini adalah buku cerita bergambar interaktif, video cerita dan banner. Hal ini merupakan upaya pengabdian dalam mewujudkan pengembangan keterampilan masyarakat agar para siswa memiliki kemampuan dasar menggunakan teknologi secara aman dan bijak, serta membantu guru dan orang tua dalam mendampingi orang tua di era digital. Setelah Kegiatan literasi digital melalui metode bercerita pada anak usia dini dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan 80% pada peserta. Harapan pengabdian setelah terlaksana kegiatan ini, para siswa dapat meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam kemampuan dasar menggunakan teknologi secara aman dan bijak, serta membantu guru dan orang tua dalam mendampingi orang tua di era digital.

**Kata Kunci :** Literasi Digital, Anak Usia Dini, Metode Bercerita

## PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, A 1.4 Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini 2003).

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan anak serta menjadi dasar utama bagi perkembangan akademik dan sosial mereka. Salah satu aspek krusial dalam perkembangan anak usia dini adalah kemampuan literasi awal, termasuk kemampuan membaca gambar. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk perkembangan kognitif anak, tetapi juga berperan signifikan dalam mempersiapkan mereka untuk tahapan pendidikan selanjutnya (Fatimah et al., 2024).

Era digital ini, di mana informasi semakin banyak disajikan dalam bentuk visual, kemampuan membaca dan menginterpretasi gambar menjadi semakin penting (Zulfitria et al., 2021). Anak usia 5-6 tahun berada dalam tahap pra-operasional, di mana mereka mulai menggunakan simbol dan gambar sebagai alat berpikir. Interaksi sosial dengan orang dewasa dan lingkungan dapat mempercepat perkembangan literasi visual anak (Fadlan, 2019). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah dapat menceritakan kembali isi cerita secara sederhana dan

mengomunikasikan apa yang mereka lihat dari gambar. Namun, realitanya, banyak anak-anak di tingkat TK B masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami gambar dengan efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 60% anak TK B masih kesulitan dalam menginterpretasikan gambar dan menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar yang mereka lihat (Nurbaeti et al., 2022). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar yang ditetapkan oleh kurikulum dengan kenyataan di lapangan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dilaksanakan dari sejak usia 0-8 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. (Makassar and Artikel, 2024). Pendidikan anak usia dini dalam tingkat jenjang pendidikan yang berperan sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak secara keseluruhan. (Amini, 2014). Pendidikan usia dini menjadi pondasi dasar dalam kepribadian anak. Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dalam serangkaian terjadi perubahan secara beraturan dengan pola-pola yang dapat diprediksi dan merupakan hasil kematangan dan pengalaman belajar bagi anak usia dini. (Talango, 2020).

Menurut Miller dan Pennycuff dalam (Nasem, 2021) bahwa salah satu cara untuk meningkatkan literasi anak adalah metode bercerita. Dengan mendongeng anak tertarik untuk membaca cerita pada buku dongeng sehingga dengan begitu akan timbul perasaan minat baca pada anak. Bercerita dalam konteks anak usia dini

dapat dikatakan sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak lewat pendegaran dan menuturkannya kembali sebagai cara melatih keterampilan anak melalui bercakap-cakap serta menyampaikan ide dalam bentuk lisan (Bachri, 2005, p.8).

Metode bercerita telah lama digunakan sebagai strategi yang efektif dalam pengembangan bahasa anak (Nopriansyah, n.d.; Rahiem, 2021; Setiawati et al., 2023). Teori Sosial Kognitif oleh Bandura (1986) mendeskripsikan anak-anak mempelajari bahasa melalui interaksi sosial dan observasi. Dalam Melalui digital storytelling, anak-anak tidak hanya mendengarkan cerita tidak hanya itu, mereka juga ikut terlibat secara aktif, misalnya dengan menentukan alur cerita atau karakter, yang membantu mereka menginternalisasi kata-kata dan konsep baru. Cerita digital memungkinkan anak-anak untuk memperkaya kemampuan berbahasa mereka melalui kombinasi teks, suara, dan gambar yang interaktif (Delfia Herwanis et al., 2024; Ilmiani et al., 2021; Maisarah, 2024). Melalui interaksi ini, anak-anak dapat lebih mudah menghubungkan kata-kata dengan peristiwa atau situasi dalam cerita, memperjelas pemahaman mereka tentang kosakata baru.

Perkembangan teknologi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi visual anak. Penggunaan teknologi digital dalam bentuk aplikasi pembelajaran interaktif atau animasi visual dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak dan membantu mereka memahami konsep-konsep yang lebih abstrak dengan lebih mudah. Metode bercerita digital, yang menggabungkan elemen-elemen visual dan narasi digital, dapat mempercepat pemahaman anak terhadap gambar. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menguji penerapan

metode storytelling berbasis visual secara terstruktur dalam konteks RA. Raudhatul Mahabbah Serdang Bedagai. Harapannya bahwa hasil penelitian ini tidak hanya dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum yang lebih efektif di tingkat TK, tetapi juga menjadi referensi bagi kebijakan pendidikan nasional dalam mengintegrasikan literasi visual sebagai bagian penting dalam pendidikan anak usia dini.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian dengan judul Pelatihan literasi digital melalui metode bercerita pada anak usia dini bertujuan untuk membekali anak usia 5-6 Tahun dengan kemampuan dasar menggunakan teknologi secara aman dan bijak, serta membantu guru dan orang tua dalam pendampingan orang tua di era digital. Pelatihan literasi digital melalui metode bercerita pada anak usia dini dilakukan dengan mengombinasikan cerita konvensional dengan media digital, seperti buku cerita bergambar interaktif atau video cerita yang dapat menumbuhkan pemahaman konsep digital dasar. Para peserta yang mengikuti PKM ini adalah para siswa RA. Raudhatul Mahabbah Serdang Bedagai. Kegiatan ini dilakukan pada Jumat, tanggal 16-17 Oktober 2025. Kegiatan ini berlangsung selama ± 2 jam dimulai pukul 08.00 hingga 10.00 Wib, yang diikuti sebanyak 50 peserta. Media yang digunakan dalam PKM ini adalah buku cerita bergambar interaktif, video cerita dan banner.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Adapun kegiatan yang dilakukan

sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi literasi digital melalui metode bercerita bagi anak usia dini.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan penerapan penulisan surat lamaran pekerjaan.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan RA. Raudhatul Mahabbah Serdang Bedagai terkait kesediannya untuk mengikuti pelatihan.
6. Menerima tanggapan yang antusias dari kepala sekolah RA. Raudhatul Mahabbah Serdang Bedagai atas kesediannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 16-17 Oktober 2025.
7. Melakukan persiapan mulai dari tempat sampai dengan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan supaya berjalan tanpa hambatan dalam pelaksanaan.

Pelaksanaan pengabdian Kepada Masyarakat yaitu:

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Pada tanggal 16-17 Oktober 2025, kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 08.00 hingga 10.00 WIB dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh Mualimah (Guru RA. Raudhatul Mahabbah) dan ketua PKM. Metode yang digunakan berupa pelatihan penggunaan metode konvensional. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik bagi para guru, sedangkan siswa dilibatkan dalam penerapan teknik pembelajaran tersebut yang dipandu oleh para guru yang telah mendapatkan materi pengabdian sebelumnya.

3. Penyampaian materi dan latihan dilaksanakan di ruang kelas dan setiap peserta mendapatkan handout pelatihan penggunaan teknik mind mapp.

4. Praktik penerapan penulisan surat lamaran pekerjaan diikuti oleh guru (Mualimah) RA. Raudhatul Mahabbah Serdang Bedagai.

5. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

**Alur Kegiatan Pelatihan**

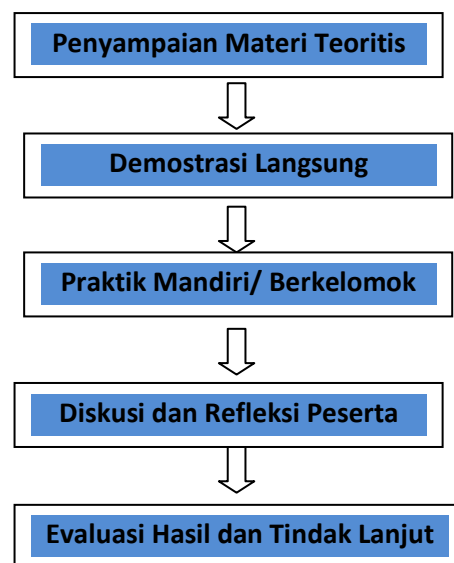


Diagram ini menunjukkan bahwa Pelatihan literasi digital melalui metode bercerita pada anak usia dini dirancang secara berurutan, sistematis dan terpadu. Diawali dengan pemahaman teori melalui penyampaian pemateri sampai pada kegiatan aksi nyata praktik Pelatihan literasi digital melalui metode bercerita pada anak usia dini secara mandiri dan refleksi.

Pada evaluasi hasil dan tindak lanjut pada Pelatihan literasi digital melalui metode bercerita pada anak usia dini diperlukan untuk mengukur efektifitas pelatihan, memastikan

pemahaman peserta, dan meningkatkan kualitas pelatihan dimasa mendatang. Evaluasi membantu menilai apakah tujuan Pelatihan literasi digital melalui metode bercerita pada anak usia dini telah tercapai. Apakah para siswa memahami Pelatihan literasi digital melalui metode bercerita pada anak usia dini yang efektif. Setelah Kegiatan literasi digital melalui metode bercerita pada anak usia dini dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan 80% pada peserta. Harapan pengabdian setelah terlaksana kegiatan ini, para siswa dapat meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam kemampuan dasar menggunakan teknologi secara aman dan bijak, serta membantu guru dan orang tua dalam mendampingi orang tua di era digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Para peserta yang mengikuti PKM ini adalah para siswa RA. Raudhatul Mahabbah Serdang Bedagai. Kegiatan ini dilakukan pada Jumat, tanggal 16-17 Oktober 2025. Kegiatan ini berlangsung selama ± 2 jam dimulai pukul 08.00 hingga 10.00 Wib, yang diikuti sebanyak 50 peserta. Media yang digunakan dalam PKM ini adalah buku cerita bergambar interaktif, video cerita dan banner.



Gambar 1. Peserta dan tim pelaksana pada kegiatan pelatihan literasi digital melalui cerita bergambar



Gambar 2. Suasana pelatihan literasi digital sesi praktik dengan menggunakan video interaktif

Dalam kegiatan PKM ini terdapat pemateri yang memaparkan materi kepada peserta, yaitu Rusda Nita Nelly Manurung, M.Pd yang memaparkan Pelatihan literasi digital melalui metode bercerita pada anak usia dini. Hasil dari kegiatan pelatihan ini diharapkan peserta dapat para siswa memiliki kemampuan dasar menggunakan teknologi secara aman dan bijak, serta membantu guru dan orang tua dalam pendampingan orang tua di era digital.

Setelah Kegiatan literasi digital melalui metode bercerita pada anak usia dini dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan 80% pada peserta. Harapan pengabdian setelah terlaksana kegiatan ini, para siswa dapat meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam kemampuan dasar menggunakan teknologi secara aman bijak, serta membantu guru dan orang tua dalam pendampingan orang tua di era digital.

Selama kegiatan tersebut, peserta cukup antusias berinteraksi dengan pengabdian untuk menanyakan bagaimana menulis surat lamaran yang efektif yang dapat diterima dan dipahami oleh pihak perusahaan. Interaksi yang terjadi antara pengabdian dan peserta berupa kegiatan tanya-jawab dan diskusi yang berlangsung.

Berdasarkan survei yang dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan ini, peserta pun memberikan komentar dan respon yang sangat positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan bagaimana menulis surat lamaran berbahasa Inggris sangat bermanfaat.



Gambar 3. Partisipasi aktif peserta dalam kegiatan diskusi serta praktik setelah pelatihan literasi digital

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa memberikan metode bercerita pada anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan dasar menggunakan teknologi secara aman dan bijak, serta membantu guru dan orang tua dalam pendampingan di era digital. Pelatihan literasi digital melalui metode bercerita pada anak usia dini dilakukan dengan mengombinasikan cerita konvensional dengan media digital, seperti buku cerita bergambar interaktif atau video cerita yang dapat menumbuhkan pemahaman konsep digital dasar. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan bahwa kemajuan teknologi tidak didukung dengan kemajuan sumber daya manusia yang bisa selaras mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan. Peran guru diharuskan mampu menguasai perkembangan zaman demi kemajuan dan kebaikan suatu bangsa, guru yang masih belum paham dalam penggunaan teknologi

sedangkan saat ini anak usia dini kecanduan dengan hal yang berbasis digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2014) 'Hakikat Anak Usia Dini', Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, p. 65.
- Bachri, S. Bachtiar. 2005. Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas, 2006. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Jakarta: Depdiknas.
- Delfia Herwanis, Rahmanita Zakaria, & Erako Gayo. (2024). Training the "Scaffolding Digital Storytelling" for Secondary Level English Teacher at Middle Aceh. *Salus Publica: Journal of Community Service*, 1(3), 70–78. <https://doi.org/10.58905/saluspública.v1i3.204>
- Fadlan, A. (2019). Efektivitas metode bercerita dalam perkembangan bahasa anak. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 28-37. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i1.47>
- Fatimah, A. S., Hidayat, Y., & Herniawati, A. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 33-50.

- <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.50>
- Ilmiani, A. M., Wahdah, N., & Mubarak, M. R. (2021). The application of Albert Bandura's Social Cognitive Theory: A Process in Learning Speaking Skill. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 5(2). <https://doi.org/10.15575/jpba.v5i2.12945>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD*.
- Makassar, U.N. and Artikel, I. (2024) 'Pengembangan Kompetensi Guru PAUD Menciptakan Digital Picture Storybook Digital Berbasis Artificial Intelligence di Kiddos', 5636(4), pp. 821–829.
- Maisarah, M. (2024). Teacher's Communication Strategies In Teaching English To Kids. *Prosodi*, 18(1), 67–78. <https://doi.org/10.21107/prosodi.v18i1.21799>
- Nasem, N. 2021. Penerapan Metode Probing Prompting dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia.*, 2(1), 47-57.
- Nopriansyah, U. (n.d.). Pengembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 25.
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98-106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.33369/jip.5.1.1-7>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Rahmatillah Jr, R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menyimak pada anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 39-51. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.5>
- Talango, S.R. (2020) 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), pp. 92–105.
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling in early childhood education: Time to go digital. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-x>
- Setiawati, N., Putra, D., & Zukhairina, Z. (2023). Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.202>